

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan observasional yang dilaksanakan menggunakan metode survei dan menggunakan rancangan (*cross-sectional*). Dilakukan dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi serta menggunakan angket/kuesioner sebagai pengumpulan data.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kecamatan Nusawungu, yang termasuk dalam area kerja Puskesmas Nusawungu I, Kabupaten Cilacap. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama lebih dari satu bulan yaitu pada bulan maret-april tahun 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang dijadikan pengamatan dalam penelitian ini adalah semua pasien diabetes melitus yang terdaftar di Puskesmas Nusawungu I Cilacap berdasarkan dari data Dinas Kesehatan Cilacap tahun 2023

2. Sampel

Bagian dari populasi dimana memiliki karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti adalah hal yang disebut dengan sampel. pasien di Puskesmas Nusawungu I Cilacap yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

- a. Kriteria inklusi meliputi pasien prolanis di Puskesmas Nusawungu I, mampu berkomunikasi dengan baik dan bersedia menjadi responden.
- b. Kriteria eksklusi meliputi penyakit penyerta, pasien dengan gangguan kognitif atau mental dan pasien yang tidak bersedia memberikan informed consent.

3. Teknik sampling

Penelitian ini menggunakan sampel *non-probabilitas* dan metode pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling*. Teknik ini merupakan bagian dari non-probability sampling, di mana peneliti menentukan sampel secara sengaja dengan mempertimbangkan

karakteristik atau kriteria khusus yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. (Sugiyono, 2017).

D. Alat dan Bahan

Untuk alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bolpoin, handphone, data rekam medik dan lembar *informed consent* yang berisikan persetujuan responden apabila mengisi data untuk digunakan dalam penelitian.

E. Variabel Penelitian

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *self-efficacy* (keyakinan diri) pasien diabetes melitus yang berada di Puskesmas Nusawungu I Cilacap.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas hidup pasien diabetes melitus yang berada di Puskesmas Nusawungu I Cilacap.
3. Variabel confounding dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, penggunaan obat, lama penyakit, pendidikan, status menikah, Status pernikahan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah penjelasan lengkap tentang semua variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel adalah.

1. Pasien diabetes melitus adalah seseorang yang terdiagnosa diabetes melitus dan terdata di Puskesmas Nusawungu I Cilacap tahun 2025.
2. *Self-efficacy* diabetes melitus merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuan diri untuk mengelola dan mengatasi tantangan atau tugas yang berkaitan dengan kondisi kesehatannya. Skala yang digunakan adalah *Diabetes Management Self-efficacy Scale* (DMSES) yang mana dapat mengukur keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mengelola dan mengatasi masalah atau tugas yang terkait dengan kondisi kesehatan mereka. Dengan kriteria nilai tinggi ($X > 78.1$) sedang ($58.5 < X < 78.1$) dan rendah ($X < 58.5$).
3. Kualitas hidup pada pasien diabetes melitus adalah persepsi individu, keseluruhan tentang bagaimana mereka menjalani hidup mereka sebagai akibat dari penyakit jangka panjang. Dengan kriteria nilai baik ($X > 40.8$) cukup ($28.2 < X < 40.8$) dan rendah ($X < 28.2$).

Skala yang digunakan adalah *Diabetes Quality of Life* (DQOL) Mencakup evaluasi yang terdapat 13 item pertanyaan termasuk fungsi fisik, kondisi psikologis, hubungan sosial, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan keterbatasan yang disebabkan oleh penyakit. Kualitas hidup seseorang yang menderita diabetes tidak sekadar terbebas dari gejalanya, tetapi juga memiliki kemampuan untuk merasa puas dan menemukan makna dalam hidupnya.

G. Jenis Data

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dan didapatkan langsung dari subjek penelitian, dengan menggunakan alat pengukuran subjek sebagai sumber informasi yang akan dicari oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer diukur menggunakan kuesioner dengan data yang diisi langsung oleh responden. Data yang dikumpulkan merupakan data tentang *self-efficacy* dan kualitas hidup responden diabetes melitus di Puskesmas Nusawungu I Cilacap. Sedangkan untuk data sekunder merupakan data yang didapat melalui pihak lain dan tidak didapatkan secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi primer seperti kajian pustaka,buku, literatur dan penelitian terdahulu.

H. Instrumen Penelitian

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner, terdiri dari 3 bagian yaitu :

1. Tujuh pertanyaan mengenai data karakteristik responden/pasien antara lain usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pekerjaan, status menikah, tipe diabetes dan lama penyakit.
2. Untuk variabel *self-efficacy* peneliti menggunakan DMSES. Diabetes Management Self Efficacy Scale menjadi penilaian yang dapat digunakan untuk mengedukasi pasien dalam mencapai tujuan pada salah satu subskala mencapai perubahan perilaku perbaikan penyakit diabetes melitus. kuesioner ini terdiri dari 20 pertanyaan yang dikembangkan oleh penelitian oleh (Kurnia, 2018). Rentang skor adalah 20-100, kuesioner ini terdiri dari beberapa jenis seperti kemampuan pengecekan gula darah (3 item), pengecekan diet dan menjaga berat badan ideal (11 item), aktivitas fisik (2 item), perawatan kaki (1 item) dan mengikuti program pengobatan (3 item).

Tabel 3. Kisi-Kisi Kuesioner DMSES

DMSES	Pertanyaan umum	Jumlah butir
Domain pengecekan gula darah	1, 2, 3	3
Domain diet dan menjaga berat badan	4, 5, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	11
Domain aktivitas fisik	7, 10	2
Domain perawatan kaki	6	1
Domain mengikuti program pengobatan	18, 19, 20	3

(Silolonga, 2018)

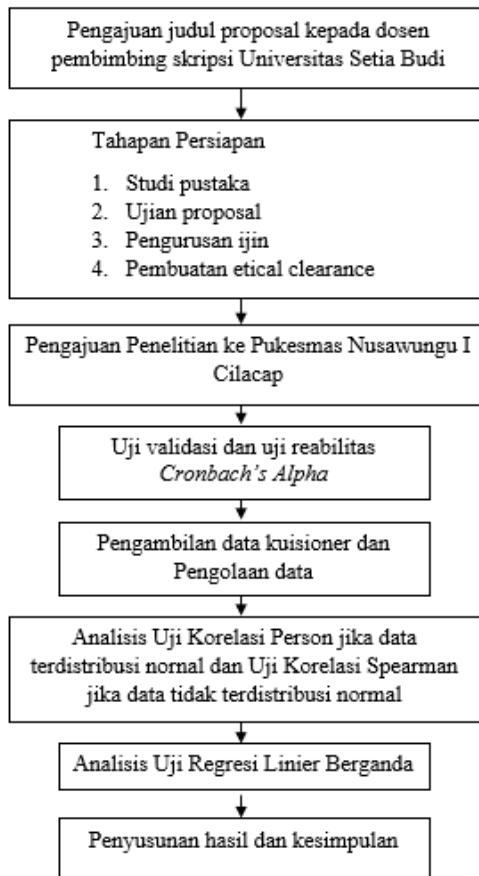
3. Untuk variabel kualitas hidup, peneliti menggunakan kuesioner instrumen DQOL (Permana *et al.*, 2021) yang mengukur aspek kepuasan (6 item), kesan penyakit (4 item), keseimbangan sosial (3 item), 6 item kepuasan dengan rentang skor 6-30, 4 item dampak dengan rentang skor 4-20, dan 3 item kekhawatiran dengan rentang skor 3-15. Total Skor yakni 65, dikonversi ke persentase yakni (kepuasan)/30 × 100, lalu (dampak)/20 × 100, dan (kekhawatiran)/15 × 100. Kemudian dijumlahkan yaitu total/65 × 100. Hasil skor yang dikategorikan menjadi kualitas hidup kurang baik > 65% skor maksimal dan baik ≤ 65%. Format skala yang digunakan adalah Likert dengan fokus pada frekuensi individu merasakan kebahagiaan dengan lima pilihan jawaban yang berkisar dari 1-5.

Tabel 4. Skor Setiap Domain dan Skor Total Untuk DQOL

DQOL-13	No. of item	Range score
Kepuasan	6	6-30
Dampak	4	4-20
Kekhawatiran	3	3-15
Total	13	13-65

(Kurniawati, 2022)

I. Skema Penelitian



Gambar 2. Skema Penelitian

J. Proses Jalannya Penelitian

1. Studi pustaka

Pada tahap awal peneliti mengumpulkan beberapa referensi dari beberapa jurnal, buku atau literatur terpercaya seperti *Dinas Kesehatan Cilacap*, *Survei Kesehatan Indonesia*, *The international Diabetes Federation* untuk dapat membantu peneliti memahami latar belakang, landasan teori dan mengidentifikasi penelitian sebelumnya.

2. Penyusunan proposal

Penyusunan rencana penelitian ini dibuat dalam bentuk proposal yang berisikan latar belakang, tujuan, metode penelitian meliputi desain penelitian, pengumpulan data dan hasil yang akan dianalisis.

3. Perizinan

Setelah proposal penelitian disusun dan disetujui, peneliti dapat mengurus perizinan yang diperlukan. Dimulai dengan pengajuan surat permohonan dari Universitas Setia Budi untuk keperluan pembuatan Ethical Clearance. Selanjutnya, peneliti mengurus perizinan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Cilacap sebagai syarat untuk mendapatkan izin penelitian di Puskesmas Nusawungu I, Cilacap.

4. Pemilihan responden

Pada tahap pemilihan responden, peneliti menetapkan metode penelitian yang akan digunakan, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes melitus yang terdaftar di Puskesmas Nusawungu I Cilacap Tahun 2025. Dimana setiap penilaian pertanyaan menggunakan skala likert 1-5. Nilai 1: tidak yakin, 2: kurang yakin, 3: cukup yakin, 4: yakin dan 5: sangat yakin.

Dari populasi tersebut, peneliti menetapkan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mengambil seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi mencakup pasien prolantis di Puskesmas Nusawungu I yang mampu berkomunikasi dengan baik dan bersedia menjadi responden. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup pasien yang memiliki penyakit penyerta, gangguan kognitif atau mental, serta pasien yang menolak memberikan persetujuan untuk menjadi responden (*informed consent*).

5. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum kuesioner digunakan untuk mengukur hubungan efikasi diri dengan kualitas hidup dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap 30 responden. Menurut Sugiyono (2017) validitas adalah suatu instrumen pengukuran data yang terjadi dengan yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita gunakan mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, menghitung apakah setiap item dalam kuesioner sebanding dengan nilai r tabel. Kuesioner dianggap valid apabila nilai r lebih besar dari r tabel pada taraf signifikan 5%. Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka pertanyaan dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Sedangkan pada uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan dimensi suatu variabel serta disusun dalam bentuk instrumen kuesioner dan uji berfungsi untuk menguji apakah terdapat kesamaan data pada saat waktu yang berbeda. Alat ukur ini memakai nilai *Cronbach's alpha* dimana suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach alpha* > 0,60 maka reliabel. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan kepada 30 responden diabetes melitus di Puskesmas Nusawungu I Cilacap. Kedua aspek ini sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai dasar yang kuat untuk analisis dan kesimpulan penelitian (Zainuri *et al.*, 2024).

Rumus *Cronbach's alpha*

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Tabel 5. Nilai Skala *Cronbach's Alpha*

Interval koefisien	Kategori
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Kurang reliabel
$0,21 \leq r_{11} \leq 0,40$	Agak reliabel
$0,41 \leq r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,61 \leq r_{11} \leq 0,80$	Reliabel
$0,81 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat reliabel

Sugiono (2017)

6. Penyebaran kuesioner

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, pada tahap ini kuesioner disebarluaskan kepada responden melalui tatap muka dan peneliti harus memastikan responden memahami dan mengisi kuesioner dengan benar. Penyebaran kuisisioner dilakukan diwaktu kegiatan prolanis pada Puskesmas Nusawungu I Cilacap yang terjadwal setiap 1 minggu sekali.

7. Analisis hasil

Kemudian setelah data terkumpul, peneliti dapat melakukan analisis dengan menggunakan metode statistik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis hasil dengan excel. Analisis korelasi menggunakan fitur data analysis dalam analysis tools correlation

untuk menghitung korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat.

8. Kesimpulan dan saran

Tahap terakhir dari penelitian ini, peneliti dapat membuat kesimpulan, mengaitkan hasil dengan tujuan serta dapat menjawab rumusan masalah. Peneliti juga dapat memberikan saran penelitian selanjutnya.

K. Teknik Analisis Data

Data hasil pengamatan data kemudian dapat diolah dengan beberapa tahapan- tahapan pengolahan data meliputi *editing,coding,processing* dan *tabulating*.

1. *Editing*

Editing merupakan kegiatan mengumpulkan semua hasil penghitungan dan pengecekan kelengkapan kuesioner. Pada tahap ini peneliti memeriksa kelengkapan seluruh data yang dikumpulkan, dari hasil penghitungan dan pengecekan kelengkapan data, hasil nya seluruh data *self-efficacy* dan kualitas hidup diabetes melitus terisi dengan lengkap.

2. *Coding*

Coding merupakan kegiatan merubah bentuk jawaban menurut kategori masing-masing. Hasil jawaban kuesioner yang sudah lengkap kemudian yang diberikan kode sehingga mempermudah proses pengolahan data .

3. *Processing* merupakan tahapan kegiatan memproses data agar dilakukan analisis

4. *Tabulating*

Mengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dijumlah, disusun dan disajikan untuk dianalisis. Setiap hasil kuesioner tentang *self-efficacy* dan kualitas hidup responden yang sudah diberi nilai dimasukkan dalam tabel.

5. Analisis data

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan dimulai dari uji Deskriptif Statistik untuk melihat gambaran awal distribusi data dan dilanjutkan dengan melihat dua variabel yang dianggap berkorelasi. Sebelum mendeskripsikan tingkat hubungan antara *self-efficacy* dengan kualitas hidup perbandingan setiap subjek penelitian ini, diperlukan adanya skor hipotetik yang didalamnya

terdapat perhitungan Mean (rata-rata) dan Standart deviation pada masing-masing variabel X dan Y menggunakan rumus sebagai berikut.

- a. Tinggi : $X > (M + 1 SD)$
- b. Sedang : $(M - 1 SD) < X \leq (M+1,5SD)$
- c. Rendah : $X < (M - 1 SD)$

Keterangan :

M = Rata – Rata

SD = Standar Deviasi

Sebelum dilakukan analisis data, maka dilakukan uji kenormalan dengan uji *Kolmogorov of Smirnov* dengan bantuan excel dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Apabila data tidak terdistribusi normal maka uji korelasi yang digunakan adalah *Spearman's Rank*, namun jika dari hasil data terdistribusi normal maka uji yang digunakan untuk menentukan korelasi dengan uji *Korelasi Pearson Product Moment*. Melalui uji ini, akan diperoleh nilai koefisien korelasi yang berada dalam rentang antara -1 hingga 1. Nilai -1 menunjukkan adanya korelasi negatif sempurna, nilai 0 menandakan tidak terdapat hubungan korelasi, sedangkan nilai 1 menunjukkan korelasi positif sempurna. Rumus perhitungan koefisien ini dinyatakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)x(\Sigma y)}{\sqrt{(n\Sigma x^2)\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi product moment.

N= jumlah responden atau sampel.

X= jumlah skor item.

Y= jumlah skor total.

Analisis data yang terakhir untuk dapat mengontrol atau memitigasi pengaruh yang mungkin ditimbulkan oleh variabel perancu terhadap hubungan antara variabel independen dan dependen pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda, Tabel dibawah ini merupakan cara mengetahui keadaan korelasi (Sugiyono, 2017).

Tabel 6.Pedoman Interpretasi Koefisien

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat kuat

(Sugiyono 2017)